

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagaimana pemaparan hasil perbaikan proses pembelajaran melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas III SDN Penjaringan 03 Pagi, Jakarta Utara dapat dijabarkan bahwa setelah dilaksanakan rangkaian proses perbaikan pembelajaran melalui langkah-langkah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan sikap ilmiah pada proses pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas III SDN Penjaringan 03 Pagi, Jakarta Utara telah mengalami peningkatan selama dua siklus perbaikan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis isian kuesioner dan pengamatan sikap ilmiah siswa pada proses pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses di kelas III SDN Penjaringan 03 Pagi, Jakarta Utara yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya baik pada siklus I maupun siklus II.

Pelaksanaan perbaikan proses pembelajaran IPA untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa pada proses pembelajaran IPA tentang benda dan sifatnya melalui pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas III SDN Penjaringan 03 Pagi, Jakarta Utara dilaksanakan dalam 5 tahapan kegiatan pembelajaran, antara lain: (1) mengamati; (2)

mengklasifikasi/menggolongkan; (3) mengukur; (4) meramalkan; (5) mengkomunikasikan suatu materi pembelajaran. Implementasi di kelas III SDN Penjaringan 03 Pagi, Jakarta Utara selama proses pembelajaran IPA menunjukkan bahwa siswa lebih antusias ketika proses pembelajaran dilaksanakan melalui praktikum, kerja kelompok, dan diskusi kelompok serta kegiatan pengamatan yang dilakukan di luar kelas untuk mengimplementasikan kelima tahapan dari pendekatan keterampilan proses tersebut.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diperoleh dari instrumen kuesioner sikap ilmiah siswa maupun data pemantau tindakan proses pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses selama 2 siklus, telah tercapai sebagaimana target yang ditetapkan sebelumnya. Analisis kuesioner sikap ilmiah siswa pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 65,83 namun masih terdapat 11 siswa yang mengisi skor 50 s.d. 60 (di bawah target yang diharapkan). Adapun perolehan skor rata-rata pada siklus 2 telah mencapai skor rata-rata sebesar 75,83 dan tidak ditemukan satu siswapun yang mengisi kuesioner dengan skor di bawah target yang diharapkan. Adapun hasil analisis persentase data pemantau tindakan proses pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses selama 2 siklus diperoleh data sebagai berikut: (1) siklus I pertemuan pertama sebesar 62,50%; (2) siklus I pertemuan kedua sebesar 70%; (3) siklus II

pertemuan pertama sebesar 80%; (4) siklus II pertemuan kedua sebesar 87,50%.

Kesimpulan akhir dalam penelitian ini adalah bahwa semakin intensif proses pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses, maka semakin optimal peningkatan sikap ilmiah siswa di kelas III SDN Penjaringan 03 Pagi, Jakarta Utara. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa pada proses pembelajaran IPA di kelas III SDN Penjaringan 03 Pagi, Jakarta Utara.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan hasil penelitian, implikasi penelitian untuk meningkatkan sikap ilmiah pada pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas III SDN Penjaringan 03 Pagi, Jakarta Utara menunjukkan bahwa pendekatan keterampilan proses dapat diterapkan pada beberapa kegiatan pembelajaran dari mata pelajaran selain IPA yang mencakup materi praktik yang banyak dengan alokasi waktu yang terbatas. Hal tersebut sebagaimana langkah-langkah umum yang ada pada 5 langkah pendekatan keterampilan proses yang cukup sederhana.

Implikasi lain dari penerapan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA dengan 5 langkah pendekatan keterampilan proses dapat

meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses pembelajaran inovatif di kelas.

Bagi rekan-rekan sejawat di lingkungan sekolah, peneliti merupakan bahan informasi yang dapat memberikan inspirasi untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas yang lebih baik. Apabila proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas lebih baik, maka kualitas proses pembelajaran siswa akan meningkat.

Bagi siswa dapat membiasakan diri untuk mengkonstruksi pengetahuan yang ada pada memori mereka, aktif menemukan sendiri fakta dan konsep pengetahuan yang sedang dipelajari, suasana pembelajaran yang komunikatif multi arah, dapat mengkonstruksikan pengetahuan yang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, termotivasi dalam belajar, dan membiasakan diri merefleksikan ilmu pengetahuan yang telah diterimanya agar berguna baik bagi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tahapan pendekatan keterampilan proses di mana siswa dapat mengkonstruksi kemampuan kognitif ketika membuat suatu konsep penyampaian materi yang telah dilakukan melalui pengalaman belajarnya dalam bentuk praktikum dan langkah-langkah ilmiah sederhana sebagai implementasi pendekatan keterampilan proses.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil pelaksanaan penelitian, maka guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA khususnya dalam rangka meningkatkan sikap ilmiah, peneliti menyarankan:

1. Pada proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas, sebaiknya guru dapat menggunakan, mengembangkan dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif seperti pendekatan keterampilan proses sebagai satu alternatif strategi pembelajaran yang menciptakan proses pembelajaran yang hidup dan bermuara pada keaktifan siswa.
2. Sebaiknya siswa sebagai objek pembelajaran dapat mengekspresikan diri dan mengaktualisasikan diri melalui proses pembelajaran yang bermuara pada siswa itu sendiri dengan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki selama proses pembelajaran berlangsung dengan aktif dan turut serta dalam langkah-langkah pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan inovasi proses pembelajaran yang bermuara pada kegiatan siswa sehingga siswa lebih disibukkan dengan kegiatan produktif yang terangkai dalam langkah-langkah pembelajaran.
3. Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan hendaknya dapat membuka diri dan selalu mengevaluasi diri terhadap proses pendidikan di sekolah salah satunya melalui optimalisasi proses pembelajaran

sebagai satu langkah inovasi proses pembelajaran yang akan bermuara pada meningkatnya kualitas pendidikan di sekolah.